

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid 19

Desfiyanti¹, Nurhizrah Gistituati², Rifma³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Penulis¹, e-mail: Desfiyanti18@gmail.com

Penulis², e-mail: icha_up@gmail.com

Penulis³, e-mail: rifmar34@fip.unp.ac.id

Abstract

The Coronavirus Disease (Covid-19) pandemic is still a major concern in the world. After successfully intervening in the order of human life for approximately the last two years, this virus is still mutating in new forms. People still have to adapt to Covid-19 and the uncertainty of when this pandemic will end. The world of education is one of the fields that has a great influence. In Indonesia, the adaptation of the learning system during the COVID-19 pandemic was carried out with the distance learning system. Until now, several regions have been given the freedom to conduct full online, blended, or face-to-face learning in accordance with the conditions for the spread of Covid-19 in their respective regions. The dynamics of the current education system require principals to have instructional leadership competencies to support and facilitate the needs of teachers and students with new learning systems. This paper aims to describe the principal's instructional leadership during the covid-19 pandemic. This research was conducted with a qualitative systematic review approach. The meta-synthesis method with a meta-aggregation approach was chosen to answer research questions by summarizing various research results related to the principal's instructional leadership during the covid-19 pandemic. The literature sources that were targeted in this study were research results in the last 4 years (from 2018 to 2021) by searching scientific publications on the internet. This study concludes that the principal's instructional leadership is very important to maintain the sustainability of school activities, and the effectiveness of the implementation of the new learning system during the covid-19 pandemic. The principal's instructional leadership has implications for: (1) providing professional services to teachers in carrying out learning, (2) carrying out learning management innovations to adapt to the new learning system, and (3) providing motivation and inspiration for all school members to maintain optimism. in achieving common goals.

Abstrak

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) masih menjadi perhatian utama di dunia. Setelah berhasil mengintervensi tatanan kehidupan manusia selama kurang lebih dua tahun terakhir, virus ini masih terus bermutasi dalam bentuk baru. Sehingga manusia masih harus beradaptasi dengan Covid-19 dan ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi ini. Dunia Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar. Di Indonesia adaptasi sistem pembelajaran selama pandemic covid-19 dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sampai saat ini, di beberapa daerah diberi kebebasan menyelenggarakan pembelajaran dengan *full online*, *blended*, atau pun tatap muka sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 di daerahnya masing-masing. Dinamika sistem Pendidikan saat ini mewajibkan kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan instruksional untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru dan peserta didik dengan sistem pembelajaran baru. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah selama pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *systematic review* kualitatif. Metode meta-sintesis dengan pendekatan *meta-aggregation* dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian terkait dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah selama pandemic covid-19. Sumber literatur yang menjadi sasaran dalam penelitian ini hasil-hasil penelitian dalam rentang waktu 4 tahun terakhir (dari tahun 2018 s.d 2021) dengan melakukan *searching* publikasi ilmiah di internet. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat penting untuk menjaga *sustainability* aktivitas-aktivitas sekolah, dan efektivitas implementasi sistem pembelajaran baru selama pandemic covid-19. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terimplikasi dari: (1) pemberian layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran, (2) melakukan inovasi-inovasi manajemen pembelajaran untuk beradaptasi dengan system

pembelajaran baru, dan (3) pemberian motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional; Kepala Sekolah; Pembelajaran; Pandemi Covid-19

How to Cite: Desfiyanti., Nurhizrah Gistituati dan Rifma. 2021. Judul Artikel. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (2): pp. 06-11, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap maju mundurnya sekolah yang ia pimpin. Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya virus mematikan yang disebut dengan istilah corona atau covid-19 sejak tahun 2019. Masa pandemi tersebut memberi banyak perubahan dalam aspek kehidupan dimana salah satu yang terkena dampak dari meluasnya wabah virus korona yang berlangsung sejak Maret 2020 ini adalah dunia pendidikan. Adanya wabah ini menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Di Indonesia adaptasi sistem pembelajaran selama pandemic covid-19 dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan belajar dari rumah merupakan salah satu jalan yang ditempuh oleh pemerintah dan sekolah agar siswa bisa belajar. Sampai saat ini, di beberapa daerah diberi kebebasan menyelenggarakan pembelajaran dengan *full online*, *blended*, atau pun tatap muka sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 di daerahnya masing-masing.

Kepala sekolah harus berada di garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dimasa pandemi covid 19 ini (Ketut et al., 2021; Solikin & Imran, 2021). Ujung tombak dari keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan adalah merupakan tugas Kepala sekolah yang termasuk juga dalam hal kesehatan, keamanan dan kenyamanan. Dalam rangka pencegahan penularan virus korona di sekolah, maka salah tugas kepala sekolah harus mampu mengoordinasikan kegiatannya kepada berbagai pihak (Keleş et al., 2020). Dinamika sistem Pendidikan saat ini mewajibkan kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan instruksional untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru dan peserta didik dengan sistem pembelajaran baru. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah kepemimpinan yang memprioritaskan pada pembelajaran yang mampu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan guru dalam kegiatan pembelajaran agar guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang baik kepada siswa (Kusmintardjo, 2014; Kusumaningrum et al., 2020; Surachmi, 2012).

Kepemimpinan instruksional pertama kali diperkenalkan oleh Hallinger dan Murphy (1997) melalui penelitian panjang yang mereka lakukan pada tahun 1980-an. Kajian dari hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kepemimpinan instruksional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi sekolah dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini pada akhirnya membuka cakrawala baru bagi praktisi administrasi pendidikan dalam menggali lebih jauh dan mengembangkan model kepemimpinan instruksional/pembelajaran. Kepemimpinan instruksional dapat didefinisikan sebagai upaya kepala sekolah untuk secara tidak langsung mempengaruhi prestasi siswa dengan menciptakan organisasi pengajaran di sekolah melalui tindakan partisipatif dan dengan membangun iklim dan budaya sekolah (Blase & Blase, 2000; Kusmintardjo, 2014). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah ditandai dengan tujuan yang dikomunikasikan dengan jelas dan harapan yang tinggi akan prestasi akademik dan perilaku sosial warga sekolah (Hou et al., 2019).

Kontribusi kepemimpinan instruksional terhadap prestasi sekolah tidak dapat dibantah, jika berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kontribusi kepemimpinan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara sistematis akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Campbell et al., 2019). Selain itu, kepemimpinan instruksional juga mempengaruhi pembentukan budaya akademik yang merupakan simbol kekuatan dan alat dalam meningkatkan kegiatan belajar di sekolah. Kepemimpinan instruksional berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan pada perilaku guru dalam bekerja dengan siswa (Blasé & Blasé, 2000; Dr. Farah Naz & Surryia Rashid, 2021). Pengaruh pemimpin diarahkan pada pembelajaran siswa melalui guru. Dengan demikian seorang kepala sekolah dengan pengetahuan yang relevan tentang kurikulum nasional yang diamanatkan dan yang menggunakan keterampilan sosial interpersonal dapat memotivasi dan menginspirasi guru yang benar-benar mengajar siswa. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan demikian berdampak langsung pada guru yang pada gilirannya mempengaruhi peserta didik (Abdullah et al., 2019).

Dengan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah diharapkan untuk kreatif sehingga bisa menjadi motivator dalam merancang kurikulum serta pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi bagi semua pihak yang ada di sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan media seperti zoom meeting, google classroom serta whatsapp dan yang lainnya sehingga siswa tetap mendapatkan pembelajaran dan tujuan pendidikan bisa dicapai. Survei menunjukkan banyak guru yang kebingungan dalam mempersiapkan materi untuk pembelajaran online, diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi (Abidin et al., 2020; Kahfi, 2020; Napitupulu, 2020; Purwanto et al., 2020). Pembelajaran daring menyebabkan kesulitan yang cukup berarti yaitu siswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk memulai perubahan baru dan beradaptasi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Kepala sekolah diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga guru, staf, dan siswa merasa nyaman dan siap melaksanakan pembelajaran selama masa covid-19. Pemimpin yang cerdas dibutuhkan untuk memberikan solusi yang tepat terhadap kendala-kendala yang ada ketika guru mengajar secara daring. Solusi yang tidak tepat adalah seperti tidak dipahami dengan baik, diterapkan secara tidak tepat, belum teruji dan tidak terbukti. Tidak mudah mengatur sumber daya guru misalnya, karena kapasitas teknologi dan informasinya yang beragam sementara pembelajaran harus tetap berlangsung. Kepala sekolah harus bisa memastikan guru-guru memiliki kemampuan mengajar berbasis digital melalui pelatihan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *systematic review* kualitatif. Metode Meta-sintesis dengan pendekatan *meta-aggregation* dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian terkait dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dimasa pandemic covid-19. Sumber literatur yang menjadi sasaran dalam penelitian ini hasil-hasil penelitian dalam rentang waktu 4 tahun terakhir (dari tahun 2018 s.d 2021) dengan melakukan *searching* publikasi ilmiah online.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari: (1) *Formulating the review question*, pada tahap ini peneliti memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakan kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada masa pandemic covid-19. (2) *Conducting a systematic literature research*, pada tahap ini dilakukan pencarian berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas dari artikel-artikel ilmiah. Referensi yang dirujuk dibatasi pada artikel-artikel dalam rentang waktu 4 tahun terakhir, namun tidak menutup kemungkinan untuk merujuk artikel-artikel penting/pokok yang tahunnya dibawah 4 tahun terakhir. (3) *Screening and selecting appropriate research article*, mengskrinng dan menyeleksi artikel-artikel yang benar-benar sesuai dengan *conceptual framework* terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. (4) *analyzing and synthesizing qualitative findings*, melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data kualitatif dari artikel-artikel yang dirujuk. Pada tahap ini dilakukan meta-sintesis dengan pendekatan meta-agregasi dan meta-etnografi. Meta-agregasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkum berbagai hasil penelitian, sementara meta-etnografi dilakukan untuk mengembangkan kajian baru dalam rangka melengkapi teori-teori yang sudah ada. (5) *maintaining quality control*, kendali mutu dilakukan untuk memastikan referensi dan kesimpulan yang di lakukan relevan dan representatif dan (6) *presenting finding*, merupakan tahap akhir dalam menyusun hasil atau laporan *sistematik review* (Bozer et al., 2019; Petticrew & Roberts, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Menghadapi tantangan Pendidikan selama pandemi covid-19 menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjamin kualitas pembelajaran yang berlangsung melalui pelaksanaan fungsi manajerial dan kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan dan kondisi yang sedang berlangsung sehingga pelayanan pendidikan tetap berlangsung dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Rendahnya mutu satuan pendidikan pada sekarang ini merupakan salah satu dampak dari bentuk kepemimpinan kepala sekolah mengelola organisasi satuan Pendidikan (Kusumaningrum et al., 2020). Kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan kondisi sekolah setempat merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah yang efektif. Karena itu kepala sekolah perlu memahami berbagai bentuk pola efektivitas fungsi kepemimpinan yang sesuai kondisi yang ada dilingkungan kerjanya. Setidaknya ada

sembilan model kepemimpinan: manajerial, partisipatif, transformatif, interpersonal, transaksional, postmodern, kontingensi, moral, pembelajaran (instruksional). Kepemimpinan pembelajaran instruksional merupakan faktor penting dalam menentukan keefektifan sekolah. Kepemimpinan instruksional juga dianggap sebagai komponen paling penting dalam menjaga mutu pembelajaran. Konsep kepemimpinan instruksional sendiri cukup kompleks dan multi-interpretasi mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan kepala sekolah.

Perubahan lingkungan mengharuskan sekolah untuk beradaptasi, tidak hanya dengan bertahan dengan situasi tetapi melakukan inovasi-inovasi. Pemimpin selalu memegang peran kunci dalam setiap upaya menggiring organisasi dalam perubahan (Blasé & Blasé, 2000; Solikin & Imran, 2021). Untuk itu pemimpin dituntut untuk memiliki kepekaan dalam menganalisis situasi saat ini dan kemampuan memproyeksi masa depan dengan segala tantangannya. Disamping itu kemampuan berfikir strategis memungkinkan kepala sekolah sebagai pemimpin merumuskan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan berbagai masalah implementasi Pendidikan di sekolahnya. Termasuk dalam hal menghadapi tantangan pandemic covid-19 yang tentunya tidak hanya merubah tatanan pembelajaran saat ini tetapi juga memberi dampak pada orientasi dan praktik-praktik pembelajaran di masa depan (Kahfi, 2020; Purwanto et al., 2020). Kemampuan pengelolaan kepala sekolah di masa kritis terimplikasi dari kualitas dan efektifitas kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah untuk meminimalisir penyebaran covid-19 dan menjaga keberlanjutan implementasi program-program pembelajaran di sekolah (Fernandez & Shaw, 2020; Hallinger, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan untuk menghadapi tantangan saat ini yang disebabkan pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan tiga praktik kepemimpinan instruksional. Pertama, dengan melayani (*servant leadership*) yang menekankan kepada memfasilitasi kebutuhan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran selama pandemic covid-19. Konsep pelayanan juga ditekankan pada pemberdayaan, meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi warga sekolah untuk memiliki satu tujuan dan berjuang Bersama mencapainya. Dalam hal ini kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kecerdasan emosional harus menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, memahami gejala emosi dan psikologi warga sekolah terhadap tuntutan-tuntutan perubahan dari pelaksanaan tugasnya, serta menggunakan pendekatan yang paling efektif demi menjaga motivasi warga sekolah untuk bertahan dan berjuang mewujudkan tujuan sekolah (Hou et al., 2019; Wahab et al., 2020). Kedua, kepemimpinan instruksional kepala sekolah harus melakukan pendelegasian dan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas kebijakan yang telah di ambil dalam menghadapi situasi saat ini. Pendelegasi dan penyebaran tanggung jawab ini memungkinkan setiap warga sekolah terlibat mengambil peran sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab dalam menghadapi krisis Bersama. Ketiga, kepemimpinan instruksional yang mampu berkomunikasi dengan efektif dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi. Penggunaan media elektronik berbasis online merupakan keniscayaan selama pandemic covid-19 ini. Oleh karena itu kemampuan kepala sekolah menggunakan dan mengelola platform atau aplikasi komunikasi online sangat penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi serta system koordinasi dengan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah (Blasé & Blasé, 2000; Campbell et al., 2019; Fernandez & Shaw, 2020; Hallinger, 2009; Keleş et al., 2020; Murnie, 2020)

Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mengambil langkah-langkah yang tepat serta berkoordinasi dengan semua pihak agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan dapat berjalan lancar (Keleş et al., 2020). Memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui berbagai media online sesuai mata pelajaran yang diajarkan, membuat surat edaran kepada orang tua mengenai pembelajaran di rumah, melakukan sosialisasi kepada siswa terkait media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaannya, melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah seluruh kendala dan permasalahan yang dihadapi guru dibicarakan untuk mendapatkan solusi yang baik (Ali & Hasanah, 2021; Hassan et al., 2018; Surachmi, 2012). Karena guru dalam menyiapkan materi membutuhkan energy yang ekstra dalam mengajar online maka kepala sekolah senantiasa memberikan imbauan, motivasi supaya tetap bersemangat dan guru juga tetap memberikan semangat motivasi kepada siswa dalam melakukan aktivitas dan tugas belajarnya di rumah, melaporkan hasil kegiatan belajar kepada dinas Pendidikan, rencana kerja yang disusun oleh seluruh pemangku kepentingan baiknya dilaporkan setiap harinya dan setiap pemangku kepentingan bertanggung jawab atas tugas dan kinerja masing-masing. Laporan tersebut terperinci deskriptif, bukti kegiatan dan bukti fisik seperti foto dan lainnya seperti aplikasi google form yang memudahkan pelaporan, kurikulum dan pembelajaran dirancang sesuai dengan kondisi saat ini melalui optimalisasi teknologi (kelas pintar).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran tidak cukup hanya memahami dan mendesiminasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh kepada seluruh warga sekolah, tetapi juga menyiapkan program pembelajaran jarak jauh di tingkat satuan pendidikan dengan berbagai perangkat dan fasilitas pendukungnya. Semua sekolah/madrasah menuangkan Program pembelajaran jarak jauh ini setidaknya dalam Kurikulum K13 dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan melengkapinya dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Ketut et al., 2021). Dalam penyusunan dokumen-dokumen tersebut sekolah selalu

melibatkan guru secara intensif. Artinya kepala sekolah telah melakukan upaya-upaya pemberdayaan guru dan membentuk team work dalam pengembangan pembelajaran di sekolah masing-masing. Penyiapan program pembelajaran jarak jauh oleh sekolah tidak hanya berupa dokumen, tapi juga penyiapan sumber daya, khususnya para guru yang menjadi pelaku utama pembelajaran jarak jauh. Penyiapan ini diantaranya dengan upaya peningkatan literasi digital guru baik dengan pelatihan maupun menyampaikan tutorial penggunaan platform pembelajaran, Kepala sekolah bersama guru membuat jadwal pembelajaran secara rinci dan akurat terkait sebaran materi selama pandemi, Meminta para guru antar mata pelajaran untuk berkolaborasi dan mengatur jadwal agar beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi, Menyelipkan aspek *life skill* (kecakapan hidup) agar peserta didik merasa pembelajaran daring menyenangkan dan bermakna (Abidin et al., 2020). Memberikan pelatihan secara virtual kepada para guru terutama terkait ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dapat mengoprasikan media pembelajaran online, memastikan para guru dan siswa memiliki kuota internet.

4. Simpulan

Situasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 terlihat tidak ada aktivitas seperti biasanya demi membantu pemerintah dalam memutus rantai penularan Covid-19. Kepemimpinan kepala sekolah harus mencerminkan kepercayaan diri di dalam diri kepala sekolah itu sendiri, agar selalu semangat menyebarkan energi-energi positif di masa pandemi Covid-19 ini baik kepada peserta didik, guru, dan pegawai administratif dan juga terciptanya situasi kondusif dalam kelancaran pembelajaran online. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam melakukan tugas memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terimplikasi dari: (1) pemberian layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran, (2) melakukan inovasi-inovasi manajemen pembelajaran untuk beradaptasi dengan system pembelajaran baru, dan (3) pemberian motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama. Kepala Sekolah juga harus mampu meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, mengingat tujuan akhir dari perubahan. Kepala Sekolah membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan.

Tentu saja banyak kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini, maka dari itu kepala sekolah harus menciptakan kepemimpinan efektif yang dapat dilihat dalam menerapkan kepemimpinan sekolah yang efektif, pelaksanaan kepemimpinan instruksional, pemeliharaan iklim belajar yang berpusat pada siswa, pengembangan profesionalitas dan mengelola sumber daya manusia, pengelolaan sekolah secara efektif dalam melaksanakan program pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh setiap harinya dan pelaksanaan hubungan interpersonal secara efektif.

Daftar Rujukan

- Abdullah, A. G. K., Ali, A. J., Mydin, A., & Amin, N. A. Z. (2019). Exploring Capacity Of Midde Managers As Instructional Leadership To Lead Transformations Of Teaching And Learning In Malaysian High Performing Schools. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V9-I3/5773>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/Rdje.V1i1.7659>
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective Instructional Leadership. *Journal Of Educational Administration*, 38(2). <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Blasé, J., & Blasé, J. (2000). Effective Instructional Leadership: Teachers' Perspectives On How Principals Promote Teaching And Learning In Schools. *Journal Of Educational Administration*, 38(2). <https://doi.org/10.1108/09578230010320082>
- Bozer, G., Jones, R. J., Geddes, J., Carney, S., Burgers, C., Brugman, B. C., Boeynaems, A., Fisch, C., Block, J., Richter, S., Schmucker, C. M., Lösel, F., Robinson, P., Lowe, J., Finfgeld-Connett, D., Johnson, E. D., Snyder, H., Fillery-Travis, A., Lane, D., ... Schabram, K. (2019). The SAGE Handbook Of Criminological Research Methods 28 Meta-Analysis As A Method Of Systematic Reviews. In *Evidence In Mental Health Care* (Vol. 39, Issue 1).
- Campbell, P., Chaseling, M., Boyd, W., & Shipway, B. (2019). The Effective Instructional Leader. *Professional Development In Education*, 45(2). <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1465448>
- Dr. Farah Naz, & Surryia Rashid. (2021). Effective Instructional Leadership Can Enhance Teachers' Motivation And Improve Students' Learning Outcomes. *Sjesr*, 4(1). [https://doi.org/10.36902/Sjesr-Vol4-Iss1-2021\(477-485\)](https://doi.org/10.36902/Sjesr-Vol4-Iss1-2021(477-485))
- Fernandez, A. A., & Shaw, G. P. (2020). Academic Leadership In A Time Of Crisis: The Coronavirus And

- COVID-19. *Journal Of Leadership Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.1002/Jls.21684>
- Hallinger, P. (2009). Leadership For 21st Century Schools : From Instructional Leadership To Leadership For Learning. *Chair Professors Public Lecture Series Of The Hong Kong Institute Of Education*.
- Hassan, R., Ahmad, J., & Boon, Y. (2018). Instructional Leadership In Malaysia. *International Journal Of Engineering And Technology(UAE)*, 7(3.30 Special Issue 30). <https://doi.org/10.14419/Ijet.V7i3.30.18346>
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019). Impact Of Instructional Leadership On High School Student Academic Achievement In China. *Asia Pacific Education Review*, 20(4). <https://doi.org/10.1007/S12564-019-09574-4>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2).
- Keleş, H. N., Atay, D., & Karanfil, F. (2020). Instructional Leadership Behaviors Of School Principals During The Covid 19 Pandemic Process. *Milli Egitim*, 49(1), 155–174. <https://doi.org/10.37669/Milliegitim.787255>
- Ketut, D., Agama, A. I., Negeri, H., Penyang, T., & Raya, P. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya* (Issue 1).
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24(3).
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran, Kepemimpinan Perubahan, Kepemimpinan Spiritual, Budaya Sekolah, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/Um025v4i32020p198>
- Murnie. (2020). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR: Sebagai Respon Dari New Normal Di Era Covid 19. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/Eej.V2i2.1852>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/Jitp.V7i1.32771>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2008). Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide. In *Systematic Reviews In The Social Sciences: A Practical Guide*. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470754887>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1).
- Solikin, & Imran. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *University Research Colloquium*, 11.
- Surachmi, S. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1).
- Wahab, J. A., Mansor, A. Z., Hussin, M., & Kumarasamy, S. (2020). Headmasters' Instructional Leadership And Its Relationship With Teachers Performance. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(11 A). <https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.082112>